
PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS XI IAI

Deni Zam Jami¹, Asep Nursiwan², Repi Melani³

STAI Siliwangi Garut, Jawa Barat, Indonesia

denizamjami@staisgarut.ac.id, anoorseone@gmail.com, repim99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kontrol diri terhadap religiusitas siswa kelas XI IAI di MA YPI Baiturrahman Leles. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 35 siswa dengan teknik *sampling* jenuh sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, yaitu uji korelasi, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri siswa berada pada kategori sedang ($mean = 99,77$), demikian pula religiusitas siswa berada pada kategori sedang ($mean = 97,77$). Analisis regresi menunjukkan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa ($p = 0,007 < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 19,8%, sedangkan 80,2% sisanya dipengaruhi faktor lain. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi religiusitas, sehingga penguatan kemampuan pengendalian diri menjadi aspek penting dalam pembinaan karakter peserta didik di lingkungan madrasah.

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa, melainkan juga menumbuhkan kepribadian, sikap, serta budi pekerti yang baik sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dalam konteks pendidikan Islam, parameter keberhasilannya tidak sebatas bertumpu pada capaian akademik, melainkan terlihat dari kualitas religiusitas dan pola perilaku siswa dalam keseharian mereka (Kusdiwan, 2024). Idealnya, siswa yang mempunyai pemahaman agama yang baik akan tercermin pada sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah (Ni'mah et al., 2025).

Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya fenomena kemerosotan akhlak di kalangan peserta didik (Syarif, 2025). Berbagai permasalahan seperti maraknya kasus perundungan (*bullying*), melemahnya etika kepada guru, hingga penyalahgunaan media sosial mencerminkan adanya kesenjangan antara muatan nilai keagamaan yang diajarkan dengan perilaku nyata siswa (Rohmatin et al., 2025). Fenomena kontradiktif serupa juga ditemukan di MA YPI Baiturrahman Leles, di mana masih dijumpai tindakan siswa yang kurang disiplin dan rendahnya sopan santun meskipun mereka berada di lingkungan madrasah yang kental dengan budaya religius.

Lemahnya internalisasi ajaran agama serta rendahnya religiusitas disinyalir menjadi faktor internal utama yang memicu degradasi moral tersebut (Syakur, 2022).

Padahal, religiusitas yang kuat dikonseptualisasikan sebagai kondisi batin yang mendorong individu untuk taat dan membentengi diri dari perilaku menyimpang (Riza, 2020).

Sejauh ini, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua (Mirnawati, 2022), lingkungan sekolah (Ramadani, 2025), keteladanan guru (Andani, 2021), hingga pengaruh teman sebaya (Hasanah, 2025). Namun dalam praktiknya, siswa yang didukung oleh faktor eksternal yang baik pun tetap berisiko melakukan penyimpangan. Hal ini mengindikasikan adanya faktor internal dari dalam diri siswa yang belum menjelaskan sepenuhnya, salah satunya adalah kemampuan kontrol diri (*self-control*).

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan dorongan, keinginan batin serta tingkah laku agar senantiasa berpijak pada nilai-nilai dan norma yang diyakini. Dalam perspektif Islam, konsep ini selaras dengan *mujāhadatun nafs*, yaitu upaya sungguh-sungguh mengendalikan hawa nafsu demi mewujudkan pembentukan karakter yang kokoh (Maftuhah & Irman, 2020). Kemampuan kontrol diri yang tinggi terbukti berkorelasi positif terhadap peningkatan religiusitas individu di berbagai lokus penelitian (Aulia et al., 2022).

Meskipun kajian mengenai religiusitas dan kontrol diri telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih menitikberatkan pada faktor eksternal. Fokus penelitian pada faktor internal seperti kontrol diri, khususnya konteks Madrasah Aliyah kelas Ilmu-ilmu Agama Islam (IAI), masih sangat terbatas. Kondisi inilah yang menjadi kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tingkat kontrol diri siswa, tingkat religiusitas, serta seberapa besar pengaruh kontrol diri terhadap religiusitas siswa kelas XI IAI di MA YPI Baiturrahman Leles. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian faktor internal di tengah lembaga pendidikan Islam yang sudah memiliki basis penguatan keagamaan yang intensif. Secara struktural, artikel ini diawali dengan paparan urgensi masalah pada pendahuluan, diikuti dengan metode penelitian kuantitatif, pemaparan hasil analisis statistik deskriptif dan regresi linear, pembahasan teoretis, serta diakhiri dengan kesimpulan beserta saran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang bersifat alamiah melalui penyebaran kuesioner guna menguji hubungan atau pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2024). Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui dan mengukur sejauh mana Kontrol Diri (X) memberikan pengaruh terhadap Religiusitas (Y) pada siswa kelas XI IAI di MA YPI Baiturrahman Leles.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus di jawab oleh responden (Sugiyono, 2024). Populasi yang ditetapkan adalah seluruh siswa kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman yang berjumlah 35

siswa. Mengingat populasi yang relatif kecil, peneliti menggunakan *sampling* jenuh agar hasil generalisasi memiliki validitas yang sangat kuat bagi seluruh kelompok. Oleh sebab itu, sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman yang berjumlah 35 siswa.

Uji validitas dengan *Pearson Product Moment* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* bertujuan untuk melihat konsistensi kuesioner (Susanto et al., 2024).

Untuk menjamin keakuratan hasil serta keabsahan dalam penarikan kesimpulan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak (Isnaini et al., 2025), serta uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear. Setelah uji prasyarat analisis ini terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul. Berikut adalah hasil statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	35	83	124	99,77	9,484
Religiusitas	35	82	105	97,77	5,275

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 35 responden. Variabel X yaitu Kontrol Diri memiliki nilai minimum 83, nilai maksimum 124, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 99,77 dan standar deviasi sebesar 9,484. Sedangkan variabel Y yaitu Religiusitas memiliki nilai minimum 82, nilai maksimum 105, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 97,77 dan standar deviasi sebesar 5,275.

Untuk menggambarkan kedua variabel secara lebih rinci, dilakukan kategorisasi masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Variabel X

No	Interval Skor	Kriteria	Kode	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 109$	Tinggi	3	5	14,3%
2	$90 \leq X \leq 109$	Sedang	2	25	71,4%
3	$X < 90$	Rendah	1	5	14,3%
Total:				35	100%

Berdasarkan hasil pengelompokan tingkat kontrol diri responden, diketahui bahwa responden dengan kategori tinggi berjumlah 5 orang atau sebesar 14,3%, kategori sedang berjumlah 25 orang atau sebesar 71,4%, dan kategori rendah

berjumlah 5 orang atau sebesar 14,3%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwasanya mayoritas siswa berada pada kategori sedang, sebesar 74,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI IAI di MA YPI Baiturrahman Leles memiliki kontrol diri yang cenderung sedang.

Tabel 3. Hasil Kategorisasi Variabel Y

No	Interval Skor	Kriteria	Kode	Frekuensi	Persentase (%)
1	$Y > 103$	Tinggi	3	5	14,3%
2	$93 \leq Y \leq 103$	Sedang	2	27	77,1%
3	$Y < 93$	Rendah	1	3	8,6%
Total:				35	100%

Berdasarkan hasil pengelompokan tingkat religiusitas responden, diketahui bahwa responden dengan kategori tinggi berjumlah 5 orang atau sebesar 14,3%, kategori sedang berjumlah 27 orang atau sebesar 77,1%, dan kategori rendah berjumlah 3 orang atau sebesar 8,6%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwasanya mayoritas siswa berada pada kategori sedang, sebesar 77,1%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI IAI di MA YPI Baiturrahman Leles memiliki religiusitas yang cenderung sedang.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel penelitiannya adalah 35 responden ($n < 50$). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas kedua variabel penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>			Keterangan
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	
Kontrol Diri	0,981	35	0,789	Data berdistribusi normal
Religiusitas	0,914	35	0,010	Data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel X yang terdapat pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kontrol diri sebesar 0,789 ($> 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Namun, variabel religiusitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Karena salah satu variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, maka dilakukan pengujian normalitas lanjutan terhadap nilai residual menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan normalitas model penelitian. Uji normalitas lanjutan dilakukan terhadap nilai residual (*Unstandardized Residual*) menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi

Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas residual disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Residual

N	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
35	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 5 di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kontrol diri (X) dan religiusitas (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak (Nasar et al., 2024). Pengujian ini dilakukan sebagai salah satu syarat analisis korelasi atau regresi linear.

Pengujian linearitas dilakukan melalui analisis *ANOVA Test for Linearity* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* versi 27. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Sedangkan, jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Berikut adalah hasil uji linearitas antar variabel penelitian:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	<i>Sig. Linearity</i>	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Kontrol Diri - Religiusitas	0,024	0,767	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada bagian *Linearity* sebesar 0,024 ($< 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel kontrol diri dan religiusitas. Selain itu, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,767 ($> 0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kontrol diri dan religiusitas bersifat linear sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis hipotesis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap religiusitas siswa. Analisis yang digunakan meliputi koefisien korelasi, uji regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi.

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program IBM SPSS versi 27. Dasar pengambilan keputusannya didasarkan nilai signifikansi (*Sig.*), apabila $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Hasil uji korelasi antara variabel religiusitas dan kontrol diri disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r (Pearson Correlation)	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Kontrol Diri - Religiusitas	0,445	0,007	35	Terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,445 dengan nilai signifikansi 0,007 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan religiusitas. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,445 berada pada kategori hubungan sedang dan menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi kontrol diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya.

Uji signifikansi parsial (uji *t*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Kontrol Diri secara individu berpengaruh signifikan terhadap Religiusitas siswa. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji *t*

	B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	73,069	8,410	$< 0,001$	
Kontrol Diri	0,248	2,856	0,007	Signifikan

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi parsial (uji *t*), diperoleh nilai *t* hitung variabel Kontrol Diri sebesar 2,856 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kontrol Diri berpengaruh secara signifikan terhadap Religiusitas siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel Kontrol Diri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Religiusitas.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel *X* terhadap variabel *Y*. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana adalah dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*). Jika nilai *Sig.* $<$ dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel *X* terhadap variabel *Y*. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dan dianalisis menggunakan program IBM SPSS *Statistics* versi 27, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

	B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	73,069	8,410	$< 0,001$	
Kontrol Diri	0,248	2,856	0,007	Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 73,069 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel kontrol diri dianggap konstan atau bernilai nol, maka religiusitas siswa memiliki nilai sebesar 73,069.

Selanjutnya, variabel kontrol diri memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,248 dengan nilai signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap religiusitas siswa. Nilai

koefisien regresi yang positif menunjukkan arah hubungan yang searah, yaitu semakin tinggi kontrol diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 73,069 + 0,248X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kontrol diri akan meningkatkan religiusitas sebesar 0,248. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh kontrol diri terhadap religiusitas siswa diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kontrol diri dalam mempengaruhi religiusitas siswa, dilakukan analisis koefisien determinasi melalui tabel Model *Summary*. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Presentase
0,445	0,198	19,8%

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,445 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang antara kontrol diri dan religiusitas siswa. Nilai *R Square* sebesar 0,198 menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan kontribusi sebesar 19,8% terhadap religiusitas siswa, sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan 1: Kontrol Diri Siswa Kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman Leles

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kontrol diri menunjukkan nilai rata-rata kontrol diri siswa sebesar 99,77. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 25 siswa (71,4%), sedangkan kategori tinggi dan rendah masing-masing berjumlah 5 siswa (14,3%).

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman Leles telah memiliki kemampuan kontrol diri yang cukup baik. Siswa pada kategori sedang menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan emosi, perilaku, serta pengambilan keputusan, namun belum sepenuhnya stabil dalam berbagai situasi.

Temuan 2: Religiusitas Siswa Kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman Leles

Hasil analisis statistik deskriptif variabel religiusitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 97,77. Berdasarkan kategorisasi, religiusitas siswa berada dominan pada kategori sedang sebanyak 16 siswa (45,7%), kategori tinggi sebanyak 11 siswa (31,4%), dan kategori rendah sebanyak 8 siswa (22,9%).

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman Leles religiusitasnya berada pada kategori sedang dan telah terbentuk secara cukup baik, namun tingkat penghayatan dan konsistensi pengamalan nilai agama masih dalam proses perkembangan.

Temuan 3: Pengaruh Kontrol Diri terhadap Religiusitas Siswa Kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman Leles

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007, lebih kecil ($<$) dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman Leles. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kontrol diri cenderung diikuti oleh meningkatnya religiusitas siswa.

Hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445. Hal ini mengindikasikan bahwa kontrol diri memiliki peranan yang cukup berarti dalam pembentukan religiusitas, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Nilai koefisien determinasi sebesar 19,8% memperlihatkan bahwa kontrol diri memberikan kontribusi terhadap religiusitas siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, pengalaman keagamaan, serta proses pembinaan di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 19,8% terhadap religiusitas siswa kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman Leles. Angka ini konsisten dengan temuan Riza yang menyebutkan bahwa kontrol diri memang menjadi faktor psikologis penting di berbagai jenjang sekolah (Riza, 2020). Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Maulana yang menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap pembentukan perilaku etis siswa (Maulana, 2025). Kesamaan dengan penelitian Ramadani mengenai kecerdasan emosional semakin memperkuat argumen bahwa faktor psikologis dari dalam diri individu punya andil besar dalam membentuk religiusitas (Ramadani, 2025).

Di sisi lain, penelitian dari Mirnawati serta Hasanah menunjukkan kalau faktor luar seperti pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya juga ikut menentukan (Hasanah, 2025; Mirnawati, 2022). Hal inilah yang menjelaskan mengapa persentase pengaruh kontrol diri dalam penelitian ini berada di kategori sedang, karena religiusitas pada usia remaja pada dasarnya dibentuk oleh perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal, dalam hal ini adalah lingkungan sosial mereka. Sementara itu, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fakta bahwa lingkungan madrasah yang punya jam pelajaran agama lebih padat ternyata tidak otomatis membuat religiusitas siswanya tinggi. Tanpa adanya kontrol diri yang kuat sebagai penggerak dari dalam, materi keagamaan yang intensif di sekolah tidak akan terinternalisasi dengan maksimal menjadi perilaku sehari-hari.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku, emosi, serta pengambilan keputusan berperan dalam membentuk kualitas religiusitas siswa. Hasil tersebut sejalan dengan konsep kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill, yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur respons perilaku melalui kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan (Putri & Setyawati, 2025).

Dalam perspektif psikologi sosial, temuan penelitian ini juga relevan dengan Teori Sosial Kognitif Albert Bandura mengenai *self-regulation*. Teori ini menjelaskan bahwa individu mampu mengarahkan perilakunya berdasarkan standar nilai internal yang diyakini (Rochmat et al., 2025). Nilai agama berfungsi sebagai pedoman moral,

sedangkan kontrol diri menjadi mekanisme internal yang memungkinkan individu mempertahankan konsistensi perilaku sesuai dengan nilai tersebut. Dengan demikian, siswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu menerapkan ajaran agama dalam tindakan nyata, bukan hanya pada tataran pemahaman.

Selain itu, hasil penelitian ini berkaitan dengan konsep religiusitas menurut Glock dan Stark yang menekankan bahwa religiusitas mencakup aspek keyakinan, praktik ibadah, pengalaman religius, pengetahuan agama, dan pengamalan nilai agama (Sayyidah et al., 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa religiusitas siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuan agama yang diperoleh melalui pembelajaran di madrasah, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan diri sehingga nilai agama dapat diinternalisasi secara konsisten dalam perilaku sehari-hari.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa religiusitas merupakan hasil integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Pembelajaran agama menyediakan pemahaman nilai keagamaan, sedangkan kontrol diri berperan sebagai faktor internal yang menjembatani antara pengetahuan religius dan praktik religius. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan religiusitas peserta didik tidak hanya bergantung pada intensitas materi keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan regulasi diri siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung landasan teori yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor psikologis penting dalam proses internalisasi nilai agama dan pembentukan perilaku religius pada peserta didik. Selain itu, dalam perspektif Islam, pengaruh ini merupakan manifestasi dari *Mujahadatun Nafs*, yaitu perjuangan batin untuk menundukkan hawa nafsu agar tetap berada di jalan Allah sesuai Q.S. Shad ayat 26 (Ramadani, 2025). Siswa yang berhasil melakukan *appropriate control* (kontrol yang seimbang) mampu mewujudkan integrasi antara iman, islam, dan ihsan dalam perilakunya (Suryani et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kontrol diri terhadap religiusitas siswa kelas XI IAI di MA YPI Baiturrahman Leles, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kontrol diri siswa kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman Leles berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 99,77. Religiusitas siswa kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman Leles juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 97,77. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dan praktik keagamaan yang cukup baik, namun internalisasi nilai religius dalam sikap dan perilaku masih terus berkembang seiring proses kematangan psikologis dan spiritual. Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa kelas XI IAI MA YPI Baiturrahman Leles. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 2,856. Kontrol diri memberikan kontribusi sebesar 19,8% terhadap pembentukan religiusitas siswa, sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Keterbatasan penelitian ;

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan serta kekurangan. Penelitian ini hanya membatasi pada sikap kontrol diri seseorang pada Tingkat religiusitas yang bersal dari internal diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal yang mendorong religiusitas seseorang seperti pengaruh lingkungan pendidikan, lingkungan Masyarakat, teman, Pendidikan keluarga, pengalaman spiritual dan tradisi. Begitu juga faktor internal yang mempengaruhi religiusitas bisa berasal Tingkat psikologis, hereditas, dan Tingkat usia belum menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Di sisi lain penelitian ini hanya membatasi pada lingkungan siswa di madrasah Aliyah kelas XI yang banyak dipelajari materi-materi ajar bidang keagamaan. Hal ini tentu berbeda dengan sekolah menengah atas negeri yang materi ilmu agamanya tidak sebanyak di Madrasah Aliyah. Dengan demikian hal-hal di atas sebagai celah bagi para peneliti berikut untuk melakukan penelitian pada ruang kosong yang belum diteliti.

Kontribusi peneliti;

Penelitian ini dikerjakan oleh dua peneliti, yaitu Repi Melani sebagai penelitian pertama dan Deni Zam Jami sebagai peneliti ke dua. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Peneliti pertama bertugas untuk Menyusun pendahuluan dan metode penelitian. Sedangkan peneliti ke dua bertugas mengolah hasil penelitian dan dibantu peneliti pertama dan penarikan Kesimpulan. Selain itu peneliti kedua melakukan editing tata Bahasa, memparaphrase kalimat, dan meninjau penelitian agar sesuai dengan template jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, V. (2021). *Pengaruh Keteladanan Guru dan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa terhadap Sikap Religius Siswa SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.*
- Aulia, W., Maputra, Y., Afriyeni, N., & Sari, L. (2022). Hubungan Religiusitas dengan Kontrol Diri dalam Penggunaan TikTok pada Remaja . *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(1), 118–129.
- Hasanah, M. (2025). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Religiusitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Isnaini, M., Win Afgani, M., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2).
- Kusdiwan, A. A. P. (2024). *Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hubungannya dengan religiusitas siswa di sekolah: Penelitian korelasional terhadap siswa kelas VIII SMP Triyasa Kota Bandung.* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Maftuhah, S., & Irman. (2020). Konsep Self Control dalam Perspektif Al Qur'an. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 437–443. <https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Maulana, R. (2025). *Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Etis Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 104 Jakarta.* Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Mirnawati. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Religiusitas Anak Usia Dini di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. UIN Alaudin Makassar.
- Nasar, A., Hadi Saputra, D., Rifan Arkaan, M., Bimo Ferlyando, M., Teguh Andriansyah, M., & Dena Pangestu, P. (2024). UJI PRASYARAT ANALISIS. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799.
- Ni'mah, K. L., Rohmad, M. A., & Syarif, M. (2025). Revitalisasi Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Rahman Wahid Mojogeneng. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 31(2), 93–103.
- Putri, A. P., & Setyawati, P. (2025). Pentingnya Memahami Kondisi Kontrol Diri Siswa Pembolos. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 8, 1074–1079.
- Ramadani, N. (2025). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Sekolah Berbudaya Religius Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IX MTs N 2 Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Riza, J. K. (2020). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pare Kediri. *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 242–260.
- Rochmat, C. S., Al-Razi, S. N., & Azizah, I. N. (2025). Penerapan Mentor Life Learning untuk Membentuk Karakter Islami Siswa di Sekolah Dasar Berbasis Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1787–1800.
- Rohmatin, A., Jannah Salsabila, Ajeng Zahra Haroki, & Amelani Putri. (2025). Pendekatan Religius dan Psikologis dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di Sekolah Berbasis Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 199–211. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1585>
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi Islam : Al-Qalb*, 13(2), 103–115.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suryani, I., Aziz Rusman, A., Tarbiyah dan Keguruan, F., Sumatera Utara Surel, U., & Artikel, H. (2023). Implementation Of Individual Counseling Services On Self-Control Of K-Pop Fans Students at MAN Pematangsiantar. *Suryani, I., & Rusman, A. A. (2023). Implementation Of Individual Counseling Services OnMahir: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 129–142.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Syakur, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja. *Thullab: Jurnal Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 825–840.
- Syarif, N. Q. (2025). Dekadensi Moral Siswa Sekolah: Telaah Faktor, Dampak, dan Solusi Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar (JTPD)*, 2(2), 19–28.